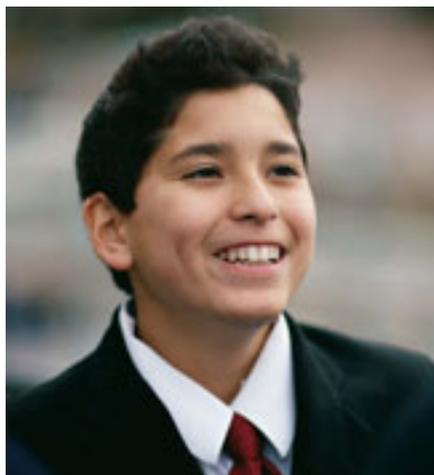


Banyak dari Anda mengetahui bahwa tidak lama setelah Konferensi bulan Oktober, istri terkasih saya, Frances, menderita karena jatuh yang mengakibatkan pinggul dan bahunya patah. Setelah dua operasi yang berhasil serta beberapa minggu dirawat di rumah sakit, dia dapat pulang kembali ke rumah. Keadaannya membaik dan terus mengalami kemajuan ke arah kesembuhan total. Dia dapat hadir di pertemuan Umum Remaja Putri hari Sabtu kemarin dan berencana untuk menghadiri satu atau dua sesi pada akhir pekan ini. Dia bergabung bersama saya mengungkapkan rasa syukur kami yang dalam kepada Bapa Surgawi kita dan kepada Anda atas doa-doa Anda serta harapan untuk kesembuhannya.

Sekarang, kita telah hadir di sini untuk diajar dan diilhami. Kami menyambut Anda yang baru di Gereja. Beberapa dari Anda sedang mengalami kesulitan dengan masalah-masalah, tantangan-tantangan, kekecewaan, kehilangan. Kami mengasihi Anda dan berdoa bagi Anda. Banyak pesan, mencakup banyak ragam topik Injil, yang akan diberikan selama dua hari ini. Para pria dan wanita yang akan berbicara kepada Anda mencari bantuan Surga terkait dengan pesan yang akan mereka berikan.

Adalah doa saya semoga kita akan dipenuhi dengan Roh-Nya sewaktu kita mendengar dan belajar. Semoga demikianlah adanya, dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, amin. ■



Oleh Presiden Boyd K. Packer
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Kuasa Imam

Imamat tidak memiliki kekuatan yang seharusnya dimiliki dan tidak akan memilikinya sampai kuasa imamat itu secara kuat tertanam dalam keluarga-keluarga sebagaimana yang seharusnya.

Saya berbicara kepada para ayah dan keluarga-keluarga di mana saja dalam Gereja.

Bertahun-tahun yang lalu kita memulai korelasi di bawah arahan Presiden Harold B. Lee. Pada waktu itu, Presiden Thomas S. Monson mengatakan, “Dewasa ini, kita berkemah melawan kekuatan paling dahsyat dari dosa, kedegilan dan kejahatan yang pernah terhimpun di depan mata kita Rencana perang dimana kita bertempur untuk menyelamatkan jiwa manusia bukanlah milik kita sendiri. Itu [datang melalui] ilham serta wahyu dari Tuhan.”¹

Selama tahun-tahun korelasi itu, seluruh struktur operasi Gereja diubah. Seluruh kurikulum ditata ulang. Tujuan dan hubungan organisasi-organisasi satu dengan yang lain ditegaskan lagi. Kata kunci selama tahun-tahun korelasi dan penataan ulang itu adalah *imamat*.

Presiden Monson juga berbicara mengenai Gideon, seorang pahlawan dalam Perjanjian Lama. Gideon dipilih untuk memimpin ribuan tentara Israel yang kuat. Tetapi dari mereka semua, dia hanya memilih 300 pria.

Gideon memiliki cara yang menarik dalam memilih rekrutnya. Ketika para pria itu minum di sungai, sebagian

besar dari mereka akan “berlutut minum air.” Merekalah yang dia eliminasi. Beberapa orang mengambil air dengan kedua tangan mereka serta meminumnya, dengan tetap waspada sepenuhnya. Merekalah yang dipilih.²

Kita hidup di zaman “peperangan [dan] desas-desus tentang perang dan gempa bumi di berbagai tempat.”³ Sebagaimana dinubuatkan, “seluruh bumi akan berada dalam kegemparan,”⁴ dan “Setan berkeliaran di negri.”⁵ Dia berusaha untuk menghancurkan semua yang baik dan benar.⁶ Dia adalah Lucifer, yang diusir dari hadirat Allah.⁷ Terlepas dari itu semua, kita memiliki perasaan yang sangat positif mengenai apa yang terbentang di depan.

Kekuatan [tentara] Gideon yang kecil berhasil karena, sebagaimana catatan menyatakan, “mereka berdiri, masing-masing di tempatnya.”⁸

“Masa kelegaan kegenapan zaman”⁹ ini dibuka dengan penampakan Bapa dan Putra kepada pemuda Joseph Smith.¹⁰ Kemudian, Malaikat Moroni memperlihatkan kepada Joseph tempat lemping-lemping yang berisikan Kitab Mormon itu telah dikuburkan.¹¹ Joseph diberi kuasa untuk menerjemahkannya.¹²

Selama penerjemahan, Joseph dan

Oliver Cowdery membaca mengenai pembaptisan. Mereka berdoa untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.¹³ Maka tampaklah kepada mereka seorang utusan surgawi, Yohanes Pembaptis. Dia menganugerahkan kepada mereka Imam Harun “yang memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat, dan Injil pertobatan, dan pembaptisan melalui pencelupan untuk pengampunan dosa-dosa.”¹⁴

Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang paling akrab dengan Tuhan dalam pelayanan-Nya, menampakkan diri selanjutnya dan menganugerahkan kepada Joseph dan Oliver imamat yang lebih tinggi,¹⁵ atau “Imamat Kudus menurut peraturan Putra Allah.”¹⁶ Imamat tersebut, sebagaimana yang tulisan suci arahkan, harus diberi nama menurut Melkisedek, imam tinggi agung yang kepadanya Abraham membayarkan persepuluhan.¹⁷

Ini kemudian menjadi wewenang mereka. Melalui kunci-kunci imamat mereka memiliki akses pada semua kuasa surga. Mereka diperintahkan untuk membawa Injil kepada semua bangsa.¹⁸

Tidaklah pernah mudah untuk menjalankan Injil Yesus Kristus. Tidaklah mudah ketika Dia hidup, dan tidaklah mudah di masa-masa awal Gereja. Para Orang Suci di masa awal harus menyerah pada penderitaan dan penentangan yang hebat.

Sudah lebih dari 180 tahun sejak imamat dipulihkan. Kita sekarang berjumlah hampir 14 juta anggota. Meskipun demikian, kita adalah bagian kecil bila dibandingkan dengan miliaran penduduk di bumi. Tetapi kita adalah kita, dan kita mengetahui apa yang kita ketahui, dan kita harus maju serta mengkhotbahkan Injil.

Kitab Mormon menjadikannya jelas bahwa kita tidak akan pernah mendominasi dalam jumlah. Tetapi kita memiliki kuasa imamat.¹⁹

Nabi Nefi menulis: “Dan terjadilah bahwa aku melihat gereja Anak Domba Allah dan jumlahnya sedikit ...; walaupun demikian, aku melihat bahwa gereja Anak Domba yang terdiri dari para orang suci Allah, berada juga di atas seluruh permukaan bumi, dan wilayah



kekuasaan mereka di permukaan bumi adalah kecil.”²⁰

Presiden Joseph Fielding Smith mengatakan, “Sementara mungkin dikatakan ... bahwa kita hanya berjumlah sedikit dibandingkan dengan ... dunia, tetapi kita dapat dibandingkan dengan rasi yang Juruselamat bicarakan, yang pada akhirnya akan memengaruhi [atau mengangkat] seluruh dunia.”²¹

Kita dapat, dan pada waktunya sesungguhnya akan, memengaruhi seluruh umat manusia. Akan diketahui jati diri kita dan mengapa kita berada di sini. Itu mungkin tampak tak ada harapan; itu sungguh-sungguh sulit; namun tidak saja itu mungkin tetapi sesungguhnya bahwa kita akan memenangkan peperangan melawan Setan.

Beberapa tahun lalu saya memberikan ceramah berjudul “Apa yang Setiap Penatua Hendaknya Ketahui: Pengantar tentang Asas-Asas Pemerintahan Imamat.” Kemudian, ketika itu diterbitkan, saya mengubah judulnya sehingga berbunyi: “Apa yang Setiap Penatua Hendaknya Ketahui—dan Setiap Sister Juga.”²²

Saya menyertakan sister karena adalah penting bagi semua orang untuk memahami apa yang diharapkan dari para brother. Kecuali kita memperoleh perhatian dari para ibu dan putri serta saudara perempuan—yang memiliki pengaruh terhadap suami, ayah, putra,

dan saudara lelaki mereka—kita tidak dapat maju. Imamat akan kehilangan kuasanya yang besar jika para sister diabaikan.

Imamat adalah wewenang dan kuasa yang telah Allah anugerahkan kepada para pria di bumi untuk bertindak bagi Dia.²³ Ketika wewenang imamat dijalankan dengan benar, para pemegang imamat melakukan apa yang Dia akan lakukan jika Dia ada di sini.

Kita telah melakukan dengan sangat baik dalam mendistribusikan *wewenang* imamat. Kita memiliki wewenang imamat yang terdapat hampir di mana pun. Kita memiliki kuorum-kuorum penatua dan imam tinggi di seluruh dunia. Namun dengan mendistribusikan *wewenang* imamat telah mengembangkan, saya pikir, secara pesat pendistribusian kuasa imamat. Imamat tidak memiliki kekuatan yang seharusnya dimiliki dan tidak akan memilikinya sampai *kuasa* imamat itu secara kuat tertanam dalam keluarga-keluarga sebagaimana yang seharusnya.

Presiden Harold B. Lee menyatakan, “Tampaknya jelas bagi saya bahwa Gereja *tidak memiliki pilihan*—dan tidak pernah memilikinya—kecuali untuk melakukan lebih banyak lagi dalam menolong *keluarga* melaksanakan misi ilahinya, bukan hanya karena itu adalah peraturan surga, tetapi karena itu juga

merupakan kontribusi *paling praktis* yang dapat kita lakukan bagi para remaja kita—untuk menolong meningkatkan kualitas hidup dalam rumah tangga Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Sama pentingnya dengan banyak program dan upaya organisasi kita, hal ini *hendaknya tidak* menggantikan rumah tangga; hal itu hendaknya *mendukung* rumah tangga.”²⁴

Presiden Joseph F. Smith membuat pernyataan ini mengenai keimamatan dalam rumah tangga, “Dalam rumah tangga tanggung jawab pejabat ketua senantiasa diberikan kepada ayah, dan dalam semua urusan rumah tangga dan masalah keluarga tidak ada wewenang lain yang lebih tinggi. Untuk menggambarkan asas ini, sebuah peristiwa kecil akanlah cukup. Kadang-kadang para penatua dipanggil untuk melakukan pelayanan kepada anggota dari sebuah keluarga. Di antara para penatua ini mungkin ada presiden wilayah, nabi, bahkan anggota presidensi utama Gereja. Tidaklah pantas dalam keadaan ini jika sang ayah berdiam diri dan mengharap para penatua memimpin pelaksanaan tata cara yang penting itu. Sang ayah ada di sana. Adalah hak dan tugasnya untuk memimpin. Dia hendaknya memilih siapa yang akan mengurap minyak, dan siapa yang akan mengucapkan doa, dan dia hendaknya tidak merasa bahwa karena di sana juga hadir para pembesar ketua dalam Gereja sehingga karenanya dia melepaskan haknya untuk memimpin pelaksanaan berkat Injil di rumahnya. (Jika sang ayah tidak ada, ibu hendaknya meminta pejabat ketua yang hadir untuk mengambil alih). Ayah memimpin di meja, di saat berdoa, dan memberikan arahan-arahan umum terkait dengan kehidupan keluarganya siapa pun yang mungkin hadir.”²⁵

Selama Perang Vietnam, kami mengadakan serangkaian pertemuan khusus bagi para anggota Gereja yang dipanggil untuk menjalankan dinas militer. Setelah sebuah pertemuan di Chicago, saya berdiri di sebelah Presiden Harold B. Lee ketika seorang pemuda Orang Suci Zaman Akhir yang tampan mengatakan kepada Presiden Lee bahwa dia akan pulang kampung

dan kemudian ditugaskan ke Vietnam. Dia meminta Presiden Lee untuk memberinya sebuah berkat.

Di luar dugaan saya, Presiden Lee mengatakan, “Ayah Anda seharusnya memberikan berkat itu kepada Anda.”

Dengan kecewa, pemuda itu berkata, “Ayah saya tidak mengetahui cara memberikan berkat itu.”

Presiden Lee menjawab, “Pulanglah, anakku, katakan kepada ayah Anda bahwa Anda akan pergi jauh untuk berperang dan ingin menerima berkat seorang ayah darinya. Jika dia tidak mengetahui caranya, beri tahukan kepadanya bahwa Anda akan duduk di kursi. Dia dapat berdiri di belakang Anda dan meletakkan tangannya di atas kepala Anda serta mengucapkan apa pun yang perlu.”

Tentara muda ini pun pergi dengan sedih.

Kira-kira dua tahun kemudian saya bertemu lagi dengannya. Saya tidak ingat di mana. Dia mengingatkan saya tentang pengalaman itu dan berkata, “Saya melakukan sebagaimana yang diperintahkan untuk saya lakukan. Saya menjelaskan kepada ayah saya bahwa saya akan duduk di kursi dan bahwa dia hendaknya menumpangkan tangannya di atas kepala saya. Kuasa imamat memenuhi diri kami berdua. Itu merupakan kekuatan dan perlindungan di bulan-bulan peperangan yang membahayakan.”

Pada kesempatan lain saya berada di sebuah kota yang jauh. Setelah sebuah konferensi, kami menahbiskan dan menetapkan para pemimpin. Sewaktu kami selesai, presiden wilayah menanyakan, “Dapatkah kami menahbiskan

seorang remaja putra sebagai penatua yang akan pergi ke ladang misi? Jawabannya, tentu saja, ya.

Sewaktu remaja putra itu maju, dia memberikan isyarat kepada tiga brother untuk mengikuti dan berdiri untuk penahbisanannya.

Saya memerhatikan dari bangku belakang orang yang mirip dengan anak lelaki ini, dan bertanya, “Apakah itu ayah Anda?”

Remaja putra itu menjawab, “Ya.”

Saya mengatakan, “Ayah Anda akan menahbiskan Anda.”

Dan dia protes, “Tetapi saya telah meminta brother lainnya untuk menahbiskan saya.”

Saya mengatakan, “Anak muda, ayah Anda akan menahbiskan Anda, dan Anda akan hidup untuk bersyukur kepada Tuhan atas hari ini.”

Lalu sang ayah maju ke depan.

Syukurlah dia penatua. Seandainya dia belum penatua, dia akan segera menjadi penatua! Dalam kemiliteran, mereka akan menyebut itu kenaikan pangkat. Kadang-kadang hal-hal seperti itu dilakukan di Gereja.

Sang ayah tidak mengetahui cara menahbiskan putranya. Saya melingkar tangan saya ke tubuhnya dan memandunya dalam tata cara itu. Ketika dia selesai, remaja putra itu sudah menjadi penatua. Kemudian sesuatu yang luar biasa terjadi. Sepenuhnya berubah, ayah dan putra berpelukan. Jelas bahwa itu tidak pernah terjadi sebelumnya.

Sang ayah, dengan air mata berlinang, berkata, “Saya tidak berkesempatan menahbiskan putra-putra saya lainnya.”

Pikirkanlah mengenai betapa ada lebih banyak yang telah tercapai daripada jika orang lainlah yang menahbiskannya, bahkan sekalipun orang lain itu adalah seorang Rasul.

Sementara imamat saat ini ada di seluruh dunia, kita memanggil setiap penatua dan imam tinggi, setiap pemegang imamat, untuk berdiri, seperti 300 tentara Gideon yang kecil namun kuat, *di tempatnya masing-masing*. Kita sekarang harus membangkitkan dalam diri setiap penatua dan imam tinggi, di setiap kuorum dan kelompok, dan dalam diri ayah dari setiap rumah





tangga kuasa imam Yang Mahakuasa.

Tuhan berfirman bahwa “hal yang lemah dari dunia akan muncul dan mengalahkan yang perkasa dan kuat.”²⁶

Nabi Nefi juga memberitahukan tentang “kuasa Anak Domba Allah, yang turun ke atas orang-orang suci gereja Anak Domba Allah dan ke atas umat perjanjian Tuhan, yang bercerai-berai di seluruh permukaan bumi” dan menyatakan bahwa “mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan yang besar.”²⁷

Kita memerlukan semua orang. Mereka yang letih lesu atau berbeban berat, dan bahkan mereka yang terbelenggu dalam rasa bersalah, harus dipulihkan melalui pertobatan dan pengampunan. Terlalu banyak dari pemegang imamat yang hidup di bawah hak istimewa mereka dan ekspektasi Tuhan.

Kita harus maju terus, yakin dengan kuasa imamat yang agung. Itu adalah sumber kekuatan dan dukungan untuk mengetahui siapa diri kita dan apa yang kita miliki dan yang harus kita lakukan dalam pekerjaan Yang Mahakuasa.

Tuhan telah berfirman, “Aku, Tuhan, terikat apabila kamu melakukan apa yang Aku firmankan, tetapi apabila kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, maka kamu tidak memperoleh janji itu.”²⁸

Rumah tangga yang tidak memiliki imamat harus diawasi dan dilayani oleh kuorum imamat. Dalam hal ini, tidak ada berkat-berkat yang diinginkan

dapat ditemukan dalam keluarga mana pun di Gereja.

Bertahun-tahun lalu, sebuah keluarga berkumpul di sisi tempat tidur seorang wanita Denmark yang kurus dan lanjut usia. Di antara mereka adalah putranya yang berusia paruh baya. Selama beberapa tahun terakhir dia telah tinggal di rumah.

Dengan berurai air mata dia memohon, “Ibu, harus hidup. Ibu, jangan mati.” Dia berkata, “Ibu, jangan pergi. Saya tidak akan membiarkan Ibu pergi.”

Sang ibu yang kurus itu menatap putranya dan dalam bahasa Denmark yang terbata-bata mengatakan, “*But ver is yo powah?*”—di mana kuasamu?

Paulus menyatakan, “[Kita] dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru;

Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan.

Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.”²⁹

Bahwa pekerjaan Tuhan akan berjaya tidaklah diragukan. Bahwa kita harus mengerahkan semua upaya kita dan mempersatukan diri kita adalah suatu kepastian.

Wewenang imamat ada bersama kita. Setelah kita dikorelasikan dan diorganisasi, sekarang adalah tanggung jawab kita untuk mengaktifkan *kuasa* imamat di Gereja. *Wewenang* dalam imamat datang dengan cara

penahbisan; kuasa dalam imamat datang melalui kehidupan yang setia dan patuh dalam menghormati perjanjian-perjanjian. Kuasa itu ditingkatkan dengan menjalankan dan menggunakan imamat dalam kebenaran.

Nah, para ayah, saya ingin mengingatkan Anda tentang sifat kudus pemanggilan Anda. Anda memiliki kuasa imamat yang secara langsung dari Tuhan untuk melindungi rumah tangga Anda. Akan ada saat-saat ketika yang berfungsi sebagai perisai di antara keluarga Anda dan kejahatan si musuh adalah kuasa itu. Anda akan menerima arahan dari Tuhan melalui karunia Roh Kudus.

Musuh tidak secara aktif mengganggu pertemuan-pertemuan Gereja kita, mungkin hanya sesekali waktu. Biasanya, kita bebas untuk berkumpul sebagaimana yang kita inginkan tanpa banyak gangguan. Tetapi dia dan mereka yang mengikutinya tanpa henti menyerang rumah tangga dan keluarga.

Tujuan akhir dari semua kegiatan dalam Gereja adalah agar seorang pria dan istri serta anak-anak mereka dapat menjadi bahagia di rumah, dilindungi dengan asas-asas serta hukum-hukum Injil, dimeteraikan dengan selamat dalam perjanjian-perjanjian imamat yang kekal.

Setiap hukum dan asas serta kuasa, setiap kepercayaan, setiap tata cara dan penahbisan, setiap perjanjian, setiap khotbah dan sakramen, setiap nasihat serta perbaikan, pemeteraian,

pemanggilan, pembeastugasan, pelayanan—semua ini memiliki, sebagai tujuan akhirnya, kesempurnaan individu dan keluarga, karena Tuhan telah berfirman, “Inilah pekerjaan-Ku serta kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia.”³⁰

Saya memberikan kesaksian akan kuasa imamat yang diberikan kepada Gereja untuk melindungi dan menuntun kita. Dan karena kita memiliki kuasa imamat, kita tidak takut akan masa depan. Ketakutan adalah lawan dari iman. Kita terus maju, dan pastilah Tuhan akan mengawasi kita, khususnya dalam keluarga. Mengenai Dia saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Correlation Brings Blessings,” *Relief Society Magazine*, April 1967, 247.
2. Lihat Hakim-Hakim 7:4–8.
3. Mormon 8:30; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:26; TJS terhadap Matius 1:23, 28.
4. A&P 45:26; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 88:91.
5. A&P 52:14.
6. Lihat A&P 10:22–23.
7. Lihat Wahyu 12:7–9; Ajaran dan Perjanjian 29:36–37; 76:25–26.
8. Hakim-Hakim 7:21.
9. A&P 112:30.
10. Joseph Smith 2:17.
11. Lihat Joseph Smith 2:33–34, 59.
12. Lihat halaman judul Kitab Mormon; Ajaran dan Perjanjian 135:3.
13. Lihat Joseph Smith 2:68–69.
14. Ajaran dan Perjanjian 13:1.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 27:12–13.
16. Ajaran dan Perjanjian 107:3.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 107:2–4, lihat juga Ibrani 7:1–4; Alma 13:15.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 42:58.
19. Lihat 1 Nefi 14:14.
20. 1 Nefi 14:12.
21. Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, Oktober 1968, 123.
22. Lihat Boyd K. Packer, “What Every Elder Should Know—and Every Sisters as Well: A Primer on Principles of Priesthood Government,” *Tambuli*, November, 1994, 15–24.
23. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* (1998), 141; JST terhadap Kejadian 14:28–31, dalam tambahan Alkitab.
24. Harold B. Lee, “Preparing Our Youth,” *Ensign*, Maret 1971, 3; penekanan ditambahkan.
25. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 287.
26. Ajaran dan Perjanjian 1:19.
27. 1 Nefi 14:14.
28. Ajaran dan Perjanjian 82:10.
29. Efesus 2:20–22.
30. Musa 1:39.



Oleh Sister Julie B. Beck

Presiden Umum Lembaga Pertolongan

“Juga ke Atas Perempuan Akan Kucurahkan Roh-Ku pada Hari-Hari Itu”

Kita tahu bahwa kita sukses jika kita hidup sehingga kita layak bagi, menerima, dan mengetahui bagaimana mengikuti Roh.

Selama tahun lalu saya telah bertemu ribuan wanita Orang Suci Zaman Akhir di banyak negara. Daftar dari tantangan-tantangan yang dihadapi para suster ini panjang dan menenangkan. Ada masalah-masalah keluarga, ujian-ujian keluarga, malapetaka, kecelakaan, dan penyakit. Ada banyak gangguan dan tidak ada cukup damai dan sukacita. Meskipun berlawanan dengan pesan media populer, tidak ada yang cukup kaya, cukup cantik, atau cukup pintar untuk menghindari kesulitan dalam kehidupan fana.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan para suster adalah serius dan penuh wawasan. Mereka mengartikulasikan ketidakmudahan mengenai masa depan, penderitaan bagi pengharapan yang tidak disadari, beberapa keraguan, dan perasaan berkurangnya harga diri. Mereka juga merefleksikan keinginan yang dalam untuk melakukan apa yang benar.

Telah tumbuh di dalam diri saya kesaksian yang berkelimpahan mengenai nilai dari para putri Allah. Begitu banyak yang bergantung kepada mereka. Dalam kunjungan saya dengan para suster, saya telah merasakan bahwa tidak pernah ada kebutuhan yang lebih besar untuk penambahan iman dan kesalehan pribadi. Tidak pernah ada kebutuhan yang lebih besar untuk keluarga dan rumah tangga yang kuat. Tidak pernah ada yang lebih banyak dapat dilakukan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Bagaimana seseorang menambah iman, memperkuat keluarga, dan menyediakan bantuan?¹ Bagaimana seorang wanita di zaman kita menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaannya serta berdiri kukuh dan tak tergoyahkan menghadapi perlawanan yang luar biasa dan sulit?

Wahyu Pribadi

Seorang wanita yang baik mengetahui bahwa dia memiliki cukup waktu,